

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP KINERJA MANAJERIAL BADAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR

Intan Desyatama¹⁾, Praptiestrini²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail: prapti.unsa@gmail.com^{1), 2)}

Abstract

This study aims to identify and analyze whether budgetary participation, budget goal clarity and public accountability to managerial performance in Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar. The method of this thesis is a descriptive statistical analysis, test data quality, classic assumption test, and hypothesis testing. Independent variables in this study are budgeting participation, budget goal clarity and public accountability, while the dependent variable is the performance of the managerial. The sampling technique in this study using purposive sampling method. This method was chosen because the sample is selected based on criteria that local government officials who positions at the middle to lower level officials as well as the manufacturer's commitment means officials who have activities in budgeting as well as implementing the budget and staff handling in the preparation of the budget. Samples were treated in this study as many as 45 sample and processed using SPSS program to test the hypothesis. The research result showed that the preparation budget participation had no effect on performance of the managerial at Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar partially, budget goal clarity and public accountability had significant effect to the performance managerial at Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar and preparation budget participation, budget goal clarity, meanwhile public accountability effected to performance managerial on Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.

Keywords: Preparation Budget Participation, Budget Goal Clarity and Accountability Public

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya tekanan dari masyarakat agar pemerintah daerah meningkatkan kinerja dan akuntabilitas demi terwujudnya *good governance* menyebabkan pemerintah daerah harus membenahi diri untuk merespon perubahan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai *stakeholder*. Maka dari itu pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk senantiasa tanggap dengan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintah.

Menurut Indra dalam Helmiyah dan Murhaban (2016:13) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Sedangkan menurut Similian dalam Pariono dan Wirawati (2018:2120) kinerja manajerial adalah kecakapan manajer atau pemimpin suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi *supervises*, pengaturan staf, negosiasi dan representasi.

Kumrotomo dalam Sari, dkk (2014:3) menyatakan kinerja organisasi publik adalah hasil akhir atau *output* organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, transparan dalam pertanggung jawaban, efisiensi, sesuai dengan kehendak pengguna jasa organisasi, visi, misi organisasi, berkualitas, adil, serta diselenggarakan dengan sarana dan prasarana yang memadai. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Partisipasi sebagai suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang

mempunyai dampak masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran daerah serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut (Bangun dalam Mbon, 2013:5). Kenis dalam Husni (2017:17) menyatakan terdapat 2 (dua) karakteristik sistem penganggaran, yaitu partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran. Menurut Hansen dan Mowen dalam Sembiring, dkk (2018:2), partisipasi anggaran (*budgeting participation*) adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas. Sedangkan menurut Brownell dalam Sembiring, dkk (2018:2) menyatakan bahwa partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran. Dengan adanya penyusunan anggaran secara partisipasi dapat terjadi pertukaran informasi baik antara atasan dengan bawahan maupun level manajemen yang sama. Partisipasi anggaran mengarah kepada seberapa besar keterlibatan individu dalam menyusun anggaran serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran.

Karakteristik anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggarannya. Kejelasan anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik, sehingga anggaran tersebut dapat dipahami oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut (Kenis dalam Husni, 2017:29). Sasaran yang jelas ini tentunya akan membantu aparat pelaksana anggaran untuk mencapai target realisasi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran anggaran yang jelas juga akan mempermudah untuk menyusun target anggaran.

Menurut Mardiasmo dalam Permana (2015:5) akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut.

Anggaran merupakan titik awal yang baik dalam menilai kinerja. Perencanaan dan penganggaran merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhitungkan dengan baik oleh pemerintah. Penganggaran sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter. Proses penganggaran organisasi sektor publik dimulai ketika perumusan strategi dan perencanaan stratejik telah selesai dilakukan. Anggaran merupakan artikulasi dari hasil perumusan strategi dan perencanaan stratejik yang telah dibuat. Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang sudah disusun.

Anggaran adalah alat perencanaan dan pengendalian yang sangat penting, sehingga proses penyusunan anggaran merupakan aspek penting dalam pencapaian keberhasilan dari suatu organisasi. Agar anggaran itu tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan maka diperlukan kerjasama yang baik antara bawahan dan atasan, pegawai dan manajer dalam penyusunan anggaran yang dinamakan dengan partisipasi anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan pendekatan manajerial yang umumnya dinilai dapat meningkatkan kinerja manajerial (Prihandini dalam Mbon, 2013:2).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar? (2) Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar? (3) Apakah Akuntabilitas Publik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar? (4) Apakah Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar?

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran adalah pendekatan manajerial yang dianggap memiliki pengaruh pada peningkatan kinerja manajerial (Sinambela dalam Wianti dan Sisdyani, 2016:1432). Partisipasi sebagai suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan dan mengarah pada

seberapa besar tingkat keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran daerah serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut (Bangun dalam Mbon, 2013:5).

Partisipasi penyusunan anggaran adalah suatu proses kerja sama dalam pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Partisipasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang menekankan pada proses kerja sama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun manajer level atas.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Kenis dalam Husni (2017:29) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik sistem penganggaran merupakan kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik, sehingga anggaran tersebut dapat dipahami oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian anggaran tersebut. Sasaran yang jelas ini tentunya akan membantu aparat pelaksana anggaran untuk mencapai target realisasi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran anggaran yang jelas juga akan mempermudah SKPD untuk menyusun target anggaran.

Akuntabilitas Publik

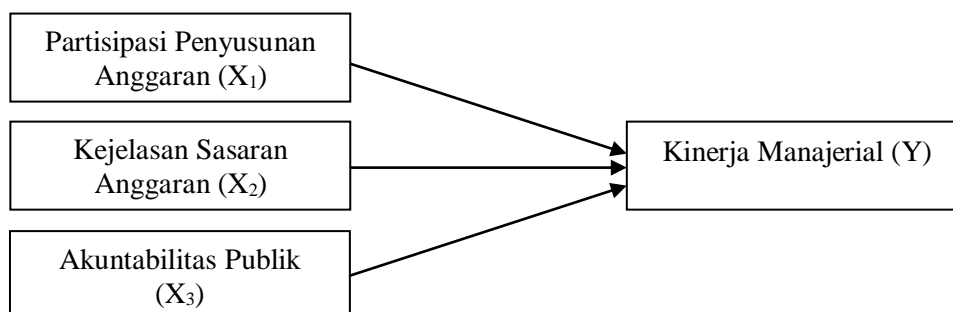
Akuntabilitas publik adalah suatu pertanggungjawaban oleh pihak-pihak yang diberi kepercayaan oleh masyarakat/individu di mana nantinya terdapat keberhasilan atau kegagalan di dalam pelaksanaan tugasnya tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas birokrasi dalam memberikan pelayanan sebagai kontraprestasi atas hak-hak yang telah dipungut langsung maupun tidak langsung dari masyarakat Ulum dalam Husni (2017:18). Akuntabilitas publik adalah pemberi informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus bisa menjadi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik.

Kinerja Manajerial

Kumorotomo dalam Sari, dkk (2014:3) menyatakan Kinerja organisasi publik adalah hasil akhir atau *output* organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, transparan dalam pertanggungjawaban, efisiensi, sesuai dengan kehendak pengguna jasa organisasi, visi, misi organisasi, berkualitas, adil, serta diselenggarakan dengan sarana dan prasarana yang memadai. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Similian dalam Pariono dan Wirawati (2018:2120) kinerja manajerial adalah kecakapan manajer atau pemimpin suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi *supervises*, pengaturan staf, negosiasi dan representasi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya (Sugiyono, 2013:96). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, Diduga ada pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.
2. $H_0 : \beta_1 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, Diduga ada pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.
3. $H_0 : \beta_1 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, Diduga ada pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.
4. $H_0 : \beta_1 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, Diduga ada pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi dan obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar yang beralamatkan Jl. K.H. Wachid Hasyim No 2, Karanganyar, Kode Pos 57712.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah staf Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 158 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:16). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ASN yang hanya ikut berpartisipasi yaitu Bagian Kabit, Sub bidang dan perbendaharaannya saja. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut sebanyak 45 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data pokok yang akan dianalisa dalam menguji kebenaran hipotesis yang di mana dalam hal ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu perusahaan. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner, sejarah dan perkembangan perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2), Akuntabilitas Publik (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Manajerial (Y).

Devinisi Operasional Variabel

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran

Dalam penelitian ini merupakan penilaian responden terhadap seberapa besar tingkat keikutsertaan karyawan dalam menyusun anggaran serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran pada perusahaan. Indikator partisipasi penyusunan anggaran menurut Anthony dan Govindarajan dalam Husni (2017:25), antara lain: a) Melibatkan bawahan; b) Memberi kesempatan

- bawahan; c) Informasi Kepada Bawahan; dan d) Kontribusi Bawahan.
2. Kejelasan Sasaran Anggaran

Dalam penelitian ini merupakan penilaian responden untuk melihat sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik supaya anggaran dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran. Adapun indikator kejelasan sasaran anggaran menurut Locke dan Latham dalam Silalahi (2017:38), antara lain: a) Tujuan; b) Kinerja; c) Standar; d) Jangka waktu; e) Sasaran prioritas; f) Tingkat kesulitan; dan g) Koordinasi.
 3. Akuntabilitas Publik

Dalam penelitian ini merupakan penilaian responden dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan, mengungkapkan tanggung jawabnya masing-masing terhadap publik. Adapun indikator akuntabilitas publik menurut Ellwood dalam Mardiasmo (2018:28) antara lain: a) Kebijakan; b) Program; c) Horizontal; d) Proses; dan f) Hukum.
 4. Kinerja Manajerial

Dalam penelitian ini merupakan penilaian terhadap kinerja yang ada di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar terkait dengan penyusunan anggaran. Kinerja manajerial terdiri dari beberapa indikator (Semilian dalam Pariono dan Wirawati, 2018:2120), yaitu: a) Perencanaan; b) Investigasi; c) Koordinasi; d) Evaluasi; e) Pengawasan; f) Pemilihan staf; g) Negoisasi, dan h) Representasi.

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data
 - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2011:52).

 - 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut valid.
 - 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tersebut tidak valid.
 - b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik Cronbach's Alpha (α) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$ (Ghozali, 2011:47).
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik normal P-P plot (Ghozali, 2011:163) yaitu:

 - 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik Kolmogrov-Smirnov Test (Ghozali, 2011: 132) yaitu:

 - 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka data residual tidak terdistribusi secara normal.
 - b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation* (VIF). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian multikolonieritas dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scarlet plot* (Ghozali, 2011:139), yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *glejser* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2015:255). Analisis regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Manajerial
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
 X_1 : Partisipasi Penyusunan Anggaran
 X_2 : Kejelasan Sasaran
 X_3 : Akuntabilitas Publik
 e : *Error*/residual

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (Uji statistik F)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016: 95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Partisipasi Penyusunan Anggaran	45	21	33	27,53	,513	3,442
Kejelasan Sasaran Anggaran	45	19	33	27,40	,645	4,330
Akuntabilitas Publik	45	2	5	3,64	,120	,802
Kinerja Manajerial	45	20	34	28,09	,578	3,878
Valid N (listwise)	45					

Sumber : Data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui partisipasi penyusunan anggaran dengan jumlah responden (N) sebanyak 45 dengan skor minimum adalah 21 dan skor maksimum adalah 33.

Diketahui kejelasan sasaran anggaran dengan jumlah responden (N) sebanyak 45 dengan skor minimum adalah 19 dan skor maksimum 33.

Diketahui akuntabilitas publik dengan jumlah responden (N) sebanyak 45 dengan skor minimum adalah 2 dan skor maksimum 5.

Diketahui kinerja manajerial dengan jumlah responden (N) sebanyak 45 dengan skor minimum adalah 20 dan skor maksimum 34.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode Pearson Product Moment. Hasil penelitian dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel untuk sampel penelitian sebanyak 45 adalah 0,294. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai r tabel semua butir pertanyaan lebih besar dari 0,297 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam penelitian ini valid.

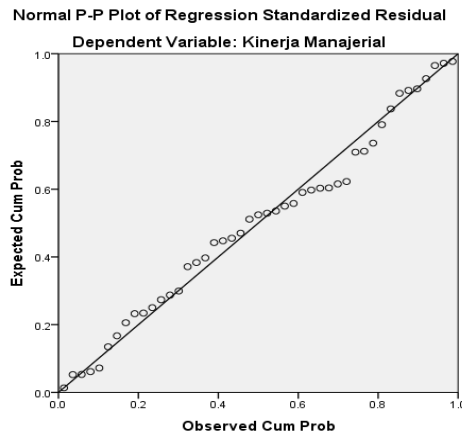
2. Uji Reliabilitas

Untuk menganalisis reliabilitas digunakan koefisien Cronbach Alpha, suatu *instrument* dinyatakan andal jika memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha semua variabel dalam penelitian ini lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan P-P plot dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik normal P-P plot

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-P plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas pada model regresi diuji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Apabila hasil nilai probabilitas $> 0,05$ maka data normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
	.696	1.789		.389	.699		
X₁	.137	.106	.121	1.295	.203	.303	3.303
X₂	.491	.095	.548	5.159	.000	.235	4.247
X₃	.342	.069	.361	4.922	.000	.495	2.020

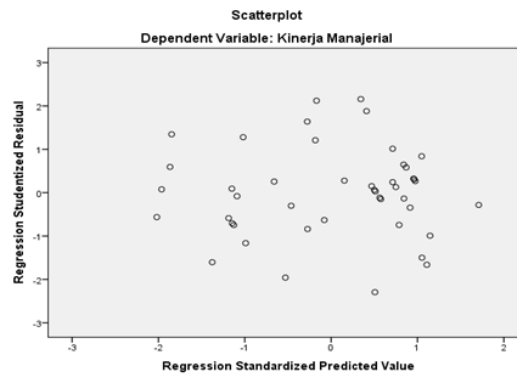
a. *Dependent Variable: Kinerja Manajerial*

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* tipe variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolonieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 3 antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan *glejser* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Heroskedastisitas (*Glejser*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,870	1,087		,800	,428
Partisipasi Penyusunan Anggaran	,095	,064	,398	1,473	,149
Kejelasan Sasaran Anggaran	-,023	,058	-,121	-,394	,696
Akuntabilitas Publik	-,063	,042	-,315	-1,492	,143

a. *Dependent Variable*: RES2

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel X_1 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikan variabel X_2 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan nilai signifikan variabel X_3 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,696	1.789		,389	,699
Partisipasi Penyusunan Anggaran	,137	,106	,121	1.295	,203
Kejelasan Sasaran Anggaran	,491	,095	,548	5.159	,000
Akuntabilitas Publik	,342	,069	,361	4.922	,000

a. *Dependent Variable*: Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:
 $Y = 0,696 + 0,137X_1 + 0,491X_2 + 0,342X_3 + 0,05$

Keterangan:

Y : Kinerja Manajerial

X₁ : Partisipasi Penyusunan Anggaran

X₂ : Kejelasan Sasaran Anggaran

X₃ : Akuntabilitas Publik

Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakan analisis regresi secara parsial atau pengujian nilai t.

- a. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₁) Secara Parsial terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₁) sebesar 1,295 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata α 0,05 (5%) serta $df = n-k (45-3) = 42$ adalah sebesar 1,68195. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak karena nilai $t_{hitung} 1,295 < t_{tabel} 1,68195$. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₁) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar (Y).

- b. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X₂) Secara Parsial terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X₂) sebesar 5,159 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata α 0,05 (5%) serta $df = n-k (45-3) = 42$ adalah sebesar 1,68195. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima karena nilai $t_{hitung} 5,159 > t_{tabel} 1,68195$. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel Partisipasi Kejelasan Sasaran Anggaran (X₂) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar (Y).

- c. Pengaruh Akuntabilitas Publik (X₃) Secara Parsial terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Akuntabilitas Publik (X₃) sebesar 4,922 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata α 0,05 (5%) serta $df = n-k (45-3) = 42$ adalah sebesar 1,68195. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima karena nilai $t_{hitung} 4,922 > t_{tabel} 1,68195$. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel Akuntabilitas Publik (X₃) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar (Y).

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.462	3	196.487	111.606	.000 ^b
	Residual	72.183	41	1.761		
	Total	661.644	44			

a. *Dependent Variable:* Kinerja Manajerial

b. *Predictors:* (Constant), Akuntabilitas Publik, Partisipasi Penyusunan, Kejelasan Sasaran Anggaran

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui F_{hitung} adalah sebesar 111,606 sedangkan nilai

F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta $df1 = K - 1$ dan $df2 = n - K$ yaitu $df1 = 3$ dan $df2 = 42$ adalah sebesar 3,220 dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($111,606 > 2,827$) sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) dan, Akuntabilitas Publik secara (X_3) simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar (Y). Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikan (sig) yang muncul 0,000 yang berarti sig F ($0,000 < \alpha$ (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikansi yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka kesimpulannya Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2), dan Akuntabilitas Publik (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar (Y).

3. Uji Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,883 atau 88,3%, ini menunjukkan bahwa variabel kinerja manajerial yang dapat dijelaskan oleh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik adalah sebesar 88,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,117 atau 11,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas dengan menggunakan analisis dalam penelitian ini maka dapat ditarik pembahasan bahwa hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pada dasarnya partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial yang ada di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar. Hal ini terbukti dari nilai koefisien regresi dalam persamaan regresi linier yang menggambarkan pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial menunjukkan nilai positif.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan serta kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari Hasil uji parsial nilai t_{hitung} variabel partisipasi penyusunan anggaran diperoleh sebesar 1,295 lebih kecil t_{tabel} 1,68195, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini berarti bahwa partisipasi penyusunan anggaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risdiana (2018). Sehingga Hipotesis ditolak.
3. Nilai t_{hitung} variabel kejelasan sasaran anggaran diperoleh 5,159 lebih besar dari t_{tabel} 1,68385, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa kejelasan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring, dkk (2018). Sehingga Hipotesis diterima.
4. Nilai t_{hitung} variabel akuntabilitas publik diperoleh 4,922 lebih besar dari t_{tabel} 1,68385, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa akuntabilitas publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husni (2017). Sehingga Hipotesis diterima.
5. Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian ini terlihat dari uji F yang menunjukkan hasil F_{hitung} ($111,606 > F_{tabel}$ (2,827), dengan tingkat signifikan 0,05, maka disimpulkan bahwa pengaruh simultan dari seluruh variabel terhadap kinerja manajerial signifikan secara statistik. Sehingga Hipotesis diterima.
6. Berdasarkan uji koefisien determinasi Nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,891$. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel kinerja manajerial sebesar 88,3%, sisanya 11,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi penyusunan anggaran (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.

2. Kejelasan sasaran anggaran (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.
3. Akuntabilitas Publik (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.
4. Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2), dan Akuntabilitas Publik (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharap dapat memperoleh data yang sebaiknya dilakukan wawancara secara langsung kepada responden, supaya memberikan data yang lebih lengkap dan sesuai harapan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian, misalnya dengan menambah dinas atau badan yang lain yang ada di Kabupaten Karanganyar.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang lain yang juga dapat menjelaskan kinerja Badan Keuangan Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrini. (2017). Pengaruh Akuntansi Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja SKPD di Pemerintah Daerah Kota Palu. *e Jurnal Katalogis*, Vol. 5. No. 1:52-58.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariete dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IMB SPSS 23*, Edisi VIII. Semarang.
- Helmiyah dan Murhaban. (2016). Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 2.3, November 2016.
- Husni, Yuanita Larosa. (2017). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kepuasan Kerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial di Pemerintah Kota Medan*. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mbon, Fladimir Edwin. (2013). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Pariono, Ade., Wirawati, Ni Gusti Putu. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan LOC pada Kinerja Manajerial di PDAM Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23.3.Juni (2018):2118-2144.
- Permana. Dittiya Pajri Eko. (2015). *Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada SKPD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015*. Skripsi: Riau. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Riau.
- Risdiana, Purwita. (2018). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggara, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo (Studi Empiris pada Dinas dan Badan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo)*. Skripsi: Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Desak Putu I.P., Sinarwati, Ni Kadek., Sujana, Edy. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng). *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol. 2. No. 1.
- Sembiring, Lenny Darmawan., Astuti, Widia., dan Irfan. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kota Pematangsiantar. *Prosiding Koferenasi Nasional Ke 8*. ISBN: 978-623-90018-0-3
- Silalahi, Edipson Bayer. (2017). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Kabupaten Serandang Bedagai*. Skripsi:

- Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Situmeang, Mutiara Sri Rezeki. (2017). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Manajerial pada Bank Sumut Cabang Kisaran*. Skripsi: Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto, Poly. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wianti, I Gusti Putu Mira., Sisdyani, Eka Ardhani. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Penganggaran pada Kinerja Manajerial di SKPD Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17. 2 November (2016): 1428-1454.